

## BAB V

### KAJIAN TEORI

#### 5.1 Teori Tema Desain

##### 5.1.1 Interpretasi dan Elaborasi Teori

*Post Modern* diangkat sebagai *style / gaya* desain yang diterapkan dengan alasan studi lapangan yang bersintesa bangunan yang populer di Yogyakarta, berorientasi ke desain *Modern, Neo Modern* dan *Neo Vernacular*, kesimpulanya desain yang *update*, lebih memiliki prosentase yang besar untuk dikunjungi. Apalagi kesatuan fasilitas *Music Centre* belum ada di Indonesia.

##### A. Sejarah

Post-modernism adalah istilah untuk menyebut suatu masa atau zaman yang dipakai untuk menguraikan bentuk budaya sari suatu titik pandang dan yang berlawanan atau mengganti istilah modernism. (Julaihi Wahid, dkk, *Teori Arsitektur*)

Muncul pada awal tahun 1970-an, unsure postmodern digunakan untuk menyebut gaya Elektik (Eklektik), yang mengkombinasikan berbagai unsure (klasik, kuno, modern dan mutakhir) menjadi satu kesatuan. Postmodern berkembang oleh karena kejenuhan terhadap konsep fungsionalisme yang terlalu mengacu kepada

fungsi. Pemakaian elemen-elemen geometris sederhana yang ditambahkan dengan elemen tertentu yang menciptakan keselarasan dan fungsi.

Postmodern berusaha merombak konsep modernism yang berusaha memutus hubungan dengan masa seni dan arsitektur klasik. Terkadang postmodern digambarkan seperti menganjurkan untuk memperbaiki kembali arti arsitektur dengan kembali menengahkan elemen-elemen arsitektur konvensional dan menjadi lebih pluralistic dengan memperluas perbendaharaan gaya dan bentuk. Charles Jencks menyatakan aliran baru ini sekedar menampilkan bentuk-bentuk baru yang menimbulkan kesan aneh dan sering kali melebih-lebihkan sensasi dengan menampilkan berbagai macam atribut pada bangunan.

Munculnya postmodern ditandai dengan diledakannya kompleks rumah susun Pruitt Igoe oleh Departement Of Housing and Urban Development Amerika Serikat (dimana bangunan tersebut pernah mendapatkan design award dari American Institute of Architect) yang telah dinyatakan bahwa arsitektur modern telah mati dan lahirlah arsitektur post-modern.

## B. Konsep Rancangan Estetika

	Pra-Modern	Modern	Post-Modern
K O N S E P	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih Kental dalam tradisi dan religi</li> <li>- Inspirasi alamiah</li> <li>- Mengadaptasi masalah-masalah masa dahulu (tidak ada kemajuan pemikirann)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Universal</li> <li>- Kesederhanaan, kerapian dan ketelitian</li> <li>- Arsitektur adalah analogi biologis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peka terhadap perkembangan, dan perubahan sejarah dan budaya</li> <li>- Orientasi pada keberagaman pandangan dan tata nilai</li> <li>- Melebih-lebihkan teknologi</li> </ul>
R A N C A N G A N	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Campuran gaya historis</li> <li>- Ekspresi pada bentuk alamiah, antithesis terhadap tampilan gemetris yang teratur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meninggalkan asal daerah dan sejarah</li> <li>- Pemanfaatan teknologi</li> <li>- Hubungan bangunan dan kegunaan, ketepatan material dan konstruksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan terhadap sejarah dan budaya</li> <li>- Ruang-ruang dan bentuk sebagai bahasa dan sarana komunikasi</li> <li>- Citra akan kesempurnaan teknologi</li> </ul>
E S T E T I K A	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Logika Konstruksi / struktur tersembunyi dibalik ornament</li> <li>- Penataan dan keindahan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Estetika arsitektur dan fungsi</li> <li>- Cerminan bentuk teknik konstruksi, teknik ekonomi, utilitas dan komunikasi</li> <li>- Keserbaragaman untuk menghilangkan kesan monoton yang dingin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpaduan antara kesatuan fungsi dan bentuk dalam komponen dan komposisi unity</li> <li>- Estetika Mesin</li> <li>- Estetika struktur kontruksi dan bahan</li> </ul>

**Tabel 37 Teori Perbedaan Post-Modern**

Sumber : Analisa Pribadi

## C. Proporsi

12 Proporsi dari karya arsitektural Post-modern oleh Charles Jencks.

### 1. *Multivalence*

- Multivalence berarti univalensi, imajinasi ke arah yang mewah.
- Secara harafiah memiliki arti nilai kegunaan yang banyak
- Nilai kegunaan dalam artian bentuk, fungsi dan estetika dari sebuah bangunan.

### 2. *Complexity & Contradiction*

- Kompleks (lebih detail/lebih baik dari...) dan kontradiksi (berlawanan) dengan *simplicity* dan minimalis.
- Kompleksitas (komponen ruang atau bangunan yang memiliki arti lebih banyak) dan teori yang *chaos*

### 3. *Memory & History*

- Memori dan sejarah yang terbantahkan didalam DNA, bahasa, gaya dan *positive catalys*.
- Menggunakan elemen dari masa lampau atau menanamkan elemen dari sejarah yang penting (untuk diaplikasikan) kedalam bangunan

### 4. *Coding & Symbolism*

- Semua karya arsitektural menggunakan dan harus memiliki kode, baik itu didalam bahasa (gaya) dari karya arsitektural dan symbol dalam karya arsitektural.

#### 5. Radical Eclectism

- Semua kode dipengaruhi oleh sebuah kumpulan *semiotic* dan beberapabudaya, berasal dari sebuah kebutuhan dalam kebudayaan yang plular untuk sebuah desain yang berbasis pada *radical eclectism*

- Menggunakan elemen material yang asli dari tradisi dan kebudayaan.

#### 6. Universal In Nature

- Arsitektur dalam sebuah bahasa umum, yang mengadopsi dari kebutuhan postmodern *classicism* dimana (desain / style) berdasarkan dari arsitektur yang universal dan mengikuti sebuah perkembangan teknologi.

#### 7. Ornamentation

- Menggunakan campuran elemen untuk membuat sebuah ilusi dari bentuk yang ditonjolkan atau dikurangi yang tidak biasa diterapkan.

#### 8. Metaphor

- Keperluan dari methapora dan seharusnya berhubungan dengan manusia ke arah natural dan budaya.

#### 9. Contextualism

- Sebuah bangunan harus berkepemilikan ke sebuah kota atau sebuah tempat. (Selaras dengan yang ditempatinya)

#### 10. Participatory Design

- Harus mengkaitkan dengan keberadaan sosial (kenyataan), yang disesuaikan dengan keadaan kota tertentu yang menghargai etnik, suku dan bangsa.

#### 11. Green Architecture

- Harus sesuai dengan keadaan kenyataan ekologi (setempat) dan berarti *sustainable development*.

#### 12. Cosmogenic Architecture

- Arsitektur harus memperluas diri dan berkembang dengan waktu.

Pelopor dalam era post-modern, diantaranya adalah :

- Michael Graves, dengan karyanya Portland Building
- Charles Moore. Dengan karyanya Piazza de Italia
- Paul Rudolph, dengan karyanya School Of Art, Yale
- Laouis Kahn, dengan karyanya Salk Institute, La Jolla, California, 1965
- Paolo Soleri, dengan kota idenya Arc

Postmodern adalah tema. Tema yang sudah ada di abad

20. Hingga saat ini tema postmodern berkembang ke beberapa style, yaitu :

- Dekonstruksi
- Neo Modern

- Neo Vernacular

### 5.1.2 Studi Preseden

- Michael Graves, dengan karyanya Portland Building 1982

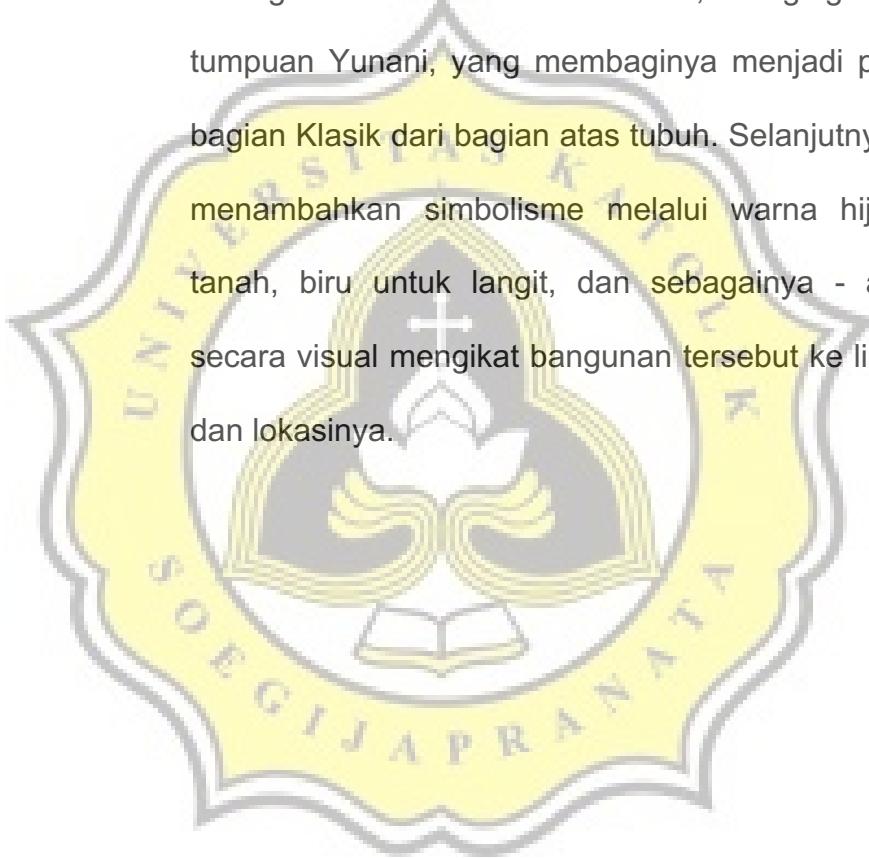
Gambar 67 Portland Building



Sumber : <http://www.archdaily.com/407522/ad-classics-the-portland-building-michael-graves>

Gedung Portland, oleh arsitek dan perancang produk Michael Graves, dianggap sebagai karya besar pertama arsitektur Postmodernis. Desainnya, yang menampilkan banyak elemen simbolis di fasad monumentalnya, berdiri dengan kontras khusus dengan arsitektur Modernis fungsional yang dominan pada saat itu. Seperti yang Graves jelaskan tentang arsitekturnya: ini adalah "isyarat simbolis, upaya untuk membangun kembali bahasa arsitektur dan nilai-nilai yang bukan bagian dari homogenitas modernis."

Bangunan ini mencoba menciptakan sebuah kontinum antara masa lalu dan masa sekarang: ini adalah blok simetris dengan empat fasad persegi panjang yang dilapisi plesteran putih yang menampilkan elemen Klasik yang diinterpretasikan ulang, seperti penekanan tombol yang berlebihan, pilaster dan belvederes. Bangunan ini dibangun di atas dasar dua lantai, mengingatkan pada tumpuan Yunani, yang membaginya menjadi partisi tiga bagian Klasik dari bagian atas tubuh. Selanjutnya Graves menambahkan simbolisme melalui warna hijau untuk tanah, biru untuk langit, dan sebagainya - agar bisa secara visual mengikat bangunan tersebut ke lingkungan dan lokasinya.





**Gambar 68 Penggunaan Envelope Material**



Sumber :

[http://www.oregonlive.com/today/index.ssf/2015/03/architect\\_michael\\_graves\\_desig.html](http://www.oregonlive.com/today/index.ssf/2015/03/architect_michael_graves_desig.html)

Gedung Portland hanya memiliki dua entri di atas permukaan jalan, sehingga sulit diakses. Kesulitan akses wabah yang serupa adalah fasad keempat yang menghadap ke taman, yang hanya memiliki dua pintu kecil yang mengarah ke restoran tanpa jendela dan lobi belakang. Pengguna bangunan juga mengeluh bahwa lobinya sempit dan tidak menyenangkan, ruang kantornya gelap dan sesak. Untuk memperburuk keadaan, retakan berarti bahwa lobi dan food court

memerlukan renovasi pada tahun 1990, hanya 8 tahun setelah pembukaannya.

- Atelier Riri, Breathing House, Serpong Indonesia 2014

**Gambar 69 Interior Breathing House**



Sumber : <http://www.archdaily.com/768933/breathing-house-atelier-riri>

Indonesia memiliki iklim tropis. Daerah tropis memiliki hujan hampir sepanjang tahun. Untuk alasan cuaca ekstrem, desain rumah harus bisa menampung iklim. Terletak di Griya Loka, Serpong di daerah pinggiran dekat Jakarta. Kawasan perumahan kotapraja ini cukup padat. Desain rumah yang berorientasi pada sumber daya alam untuk penerangan dan ventilasi.

**Gambar 70 Interior Breathing House 2**



Sumber : <http://www.archdaily.com/768933/breathing-house-atelier-riri>

Breathing House terletak di daerah yang telah terbentuk sejak tahun 80an. Situs ini dicampur dengan lingkungan sekitar sebagai area hijau. Kami mengoptimalkan potensi asimetris berbentuk identitas pemilik dengan pendekatan fungsional. Pemiliknya adalah keluarga muda yang dinamis dengan dua anak. Keduanya berkeinginan untuk memiliki tempat tinggal yang lebih nyaman, ramah lingkungan dan pada saat bersamaan juga mewakili identitas diri. "Form follow function" menjadi benang merah dalam menjaga karakteristik yang diinginkan.

## 5.2 Penerapan Desain

### 5.2.1 Warna Eksterior

Warna yang diterapkan adalah warna dari karya Michael Graves, dengan karyanya Portland Building, perpaduan antara warna coklat muda, merah tua, sedikit warna hitam, dan warna yang mengadopsi kayu (coklat tua), dengan warna kaca yang kontras, menjadi pilihan yang baik untuk eksterior, apalagi di daerah tropis.

Gambar 71 Warna eksterior Portland Building



Warna ini begitu menyatu apabila ditambah dengan kombinasi pepohonan. Tidak begitu mencolok pada pagi-siang hari, dan

tidak begitu gelap ketika sore atau malam menjelang. Inilah warna keselarasan yang baik diterapkan, terutama di negara tropis ini.

### 5.2.2 Interior

Interior mengadopsi karya arsitektural tropis, yang akan semakin tepat jika diaplikasikan ke dalam bangunan. Untuk urusan interior, karya Atelier Riri menjadi inspirasi, kelebihan negara tropis yang ditonjolkan, dengan berhemat energi melalui bukaan yang akan mendapat penerangan secara “gratis”. Ini adalah salah satu metoda yang memanfaatkan alam. Dengan membuat lapisan pada bukaan atau memanfaatkan tambahan penghalang sekaligus sebagai unsur estetika.

Gambar 72 Suasana Interior



Sumber : <http://www.archdaily.com/768933/breathing-house-atelier-riri>

## 5.3 Kajian Teori Permasalahan Dominan

### 5.3.1 Interpretasi dan Elaborasi Teori Permasalahan Dominan

Permasalahan Dominan Primer : Akustik

Akustik merupakan fokus dari permasalahan yang perlu diatasi. Dengan standarsisasi tiap ruangan yang perlu dipikirkan dan dipecahkan. Dengan bermacam-macam sumber suara yang perlu direduksi atau dikuatkan.

Permasalahan Dominan Sekunder : Pencahayaan

Pencahayaan merupakan fokus selanjutnya, yang akan menjadi daya tarik pengunjung, yang membuat suasana menjadi hangat, detail, ataupun suasana yang baik. dari fasilitas musik yang tersedia. 1.25 detik penurunan sebanyak 60db yang menjadi standar setiap ruang yang digunakan untuk bermusik. Angka diatas 2 detik untuk ruangan biasa dengan fasilitas.

### 5.3.2 Studi Preseden dan Penerapan Teori Permasalahan

Studi preseden yang terakhir ini dibutuhkan untuk semakin dekat dengan tahap desain dan apa yang harus dilakukan. Untuk studi preseden dan kemungkinan penerapan desain, berdasarkan pada satu objek yaitu :

Primacoustic London 12™ Room Kit GREY, London 12™

Merupakan studio yang bergerak dalam record, performance dan lain sebagainya.

**Gambar 73 Vocal Studio**



Sumber : <http://www.audiomasterclass.com/bolo-studio-in-mexico>

Pada gambar diatas ruangan dipenuhi dengan diffuser bass trap, diffuser bass trap merupakan penyebar suara dan sekaligus membuat suara bass semakin terlihat. Pada pengaplikasian di studio record kusus vocal, suara asli vocal akan lebih mengeluarkan sisi frekuensi rendah atau bass.nya. Dengan perencanaan yang mengaplikasikan diffuser bass trap, diharapkan suara akan lebih detail

Kemungkinan Penerapan.

- Studio Rekaman Vocal
- Kelas Vocal (Sekolah musik Vocal)

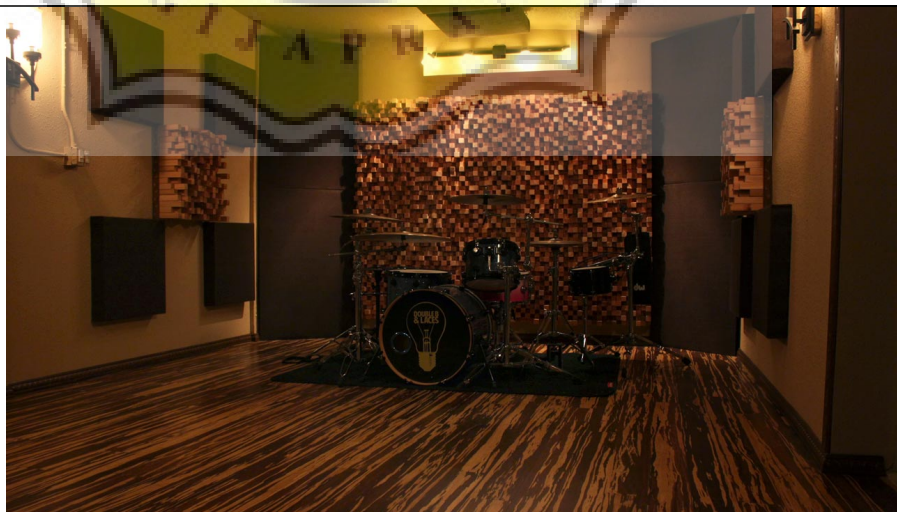
Gambar 74 Studio Drum Record



Sumber : <http://www.ultimatemetal.com/forum/threads/stock-photos-drums-in-big-studio.925455/>

Foto diatas dan bawah merupoakan perwujudan berbeda dari studio drum. Dibawah akan lebih memancarkan suara *treble*, sedangkan diatas lebih ke suara *bass*, karena efek penambahan diffuser dan bass trap

Gambar 75 Studio Drum Record



Sumber : <http://www.1shotstudio.com/>



Kemungkinan Penerapan :

- Studio drum record
- Kelas Drum
- Studio Band

Gambar 76 Echo Chamber



<http://playbackrecording.com/recording-studio/>

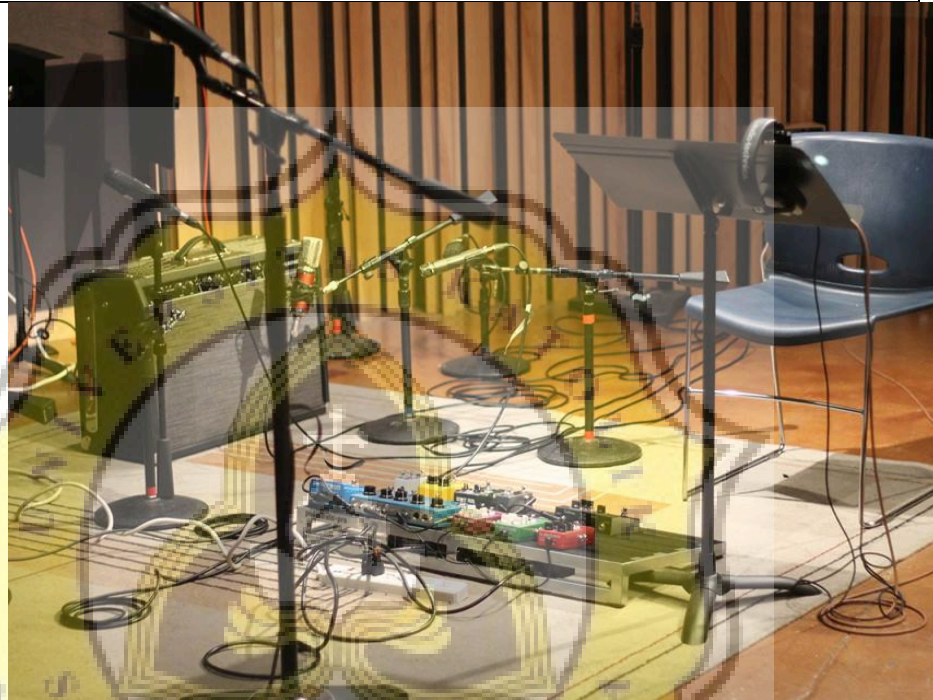
Echo Chamber, Reverberation

Ruangan di atas pantulanya sangat baik, sehingga jika terdapat suara keras akan memekakan telinga. Ruang ini dibuat untuk mengurangi resapan bunyi yang dihasilkan sumber suara, akibatnya bunyi treble akan jelas terdengar

Kemungkinan Penerapan :

- Ruang Tunggu / bersantai
- Coridor
- Museum

**Gambar 77 String Sturio Record**



<http://www.cras.edu/how-to-record-an-acoustic-guitar/>

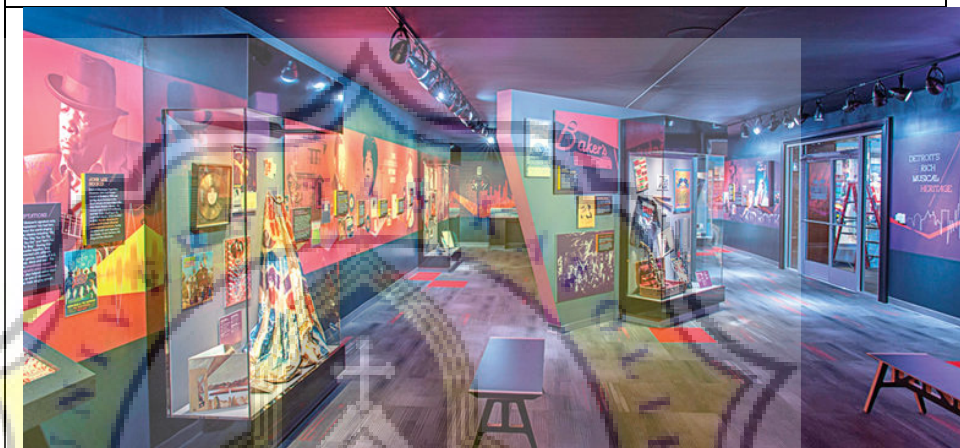
#### Ruang Khusus Untuk Alat Musik string / Dawai

Ruangan ini didesain untuk menyerap suara dengan frekuensi tinggi, namun tetap memantulkan detail suara yang cukup baik. Ruangan ini memiliki penyerapan yang minimal, karena hanya karpet yang digunakan. Tapi justru hal ini yang dibutuhkan untuk alat music dawai.

#### Kemungkinan Penerapan

- Gitar, bass dan alat musik string serta keyboard Studio Record
- Kelas Musik Gitar dan Bass
- Kelas musik Keyboard, violin
- Live Show

**Gambar 78 Museum Musik**



<http://www.candgnews.com/news/metro-history-gets-major-modern-makeover-detroit-historical-museum>

Konsep museum yang berwarna membuat pengunjung tertarik saat pertamakali masuk ke main room rencana music centre, hal ini dilakukan untuk lebih menarik minat pengunjung atas kehebatan seni music yang menciptakan sejarah.

**Gambar 79 Ilustrasi Reverbation, Ferrari World**



Sumber : Ferarriworld.com

Kemungkinan Penerapan :

- Museum Musik

Contoh diatas adalah sebagian dari ilustrasi ruangan yang akan diterapkan pada music centre berikut dengan tema post-modern. Dengan segala bab yang telah disusun berdasarkan satu kesatuan dan juga konsep, keluarlah sebuah kesimpulan bahwa dalam menentukan sebuah music centre di Kota Yogyakarta memerlukan berbagai tantangan yang hadir dan harus diselesaikan. Diantaranya Kota Yogyakarta memerlukan sebuah kebutuhan kusus untuk sistem struktur maupun sub-struktur, agar bangunan yang direncanakan dapat berperforma tinggi. Juga dengan sebuah bungkus finishing berupa konsep post-modern dengan penekanan potensi, dan optimalisasi akustik. Itulah sederet perencanaan Music Centre.